

Nama : Vina Rahmadani

Npm : 2413031067

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

CASE STUDY

Pertanyaan:

1. Analisis praktik manajemen laba dalam konteks kasus PT Karya Sentosa. Jelaskan indikator-indikator yang mendukung dugaan tersebut.

Jawaban:

Kasus PT Karya Sentosa menunjukkan indikasi kuat adanya praktik *accrual-based earnings management*. Lonjakan laba bersih sebesar 45% dalam laporan keuangan 2022 menjadi titik awal kecurigaan, terutama ketika pertumbuhan laba tersebut tidak didukung oleh peningkatan arus kas operasi. Dalam akuntansi berbasis akrual, pendapatan dapat diakui meskipun kas belum diterima, sehingga manipulasi dapat dilakukan dengan mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan beban. Dalam kasus ini, terdapat tiga indikator utama yang menjadi sinyal *red flag*.

- **Kenaikan signifikan pada piutang usaha:** menunjukkan bahwa penjualan yang diakui belum menghasilkan kas dan berpotensi merupakan penjualan yang dipercepat atau bahkan tidak nyata.
- **Penurunan cadangan kerugian piutang** menjadi langkah yang patut dipertanyakan karena seharusnya meningkat seiring naiknya risiko gagal bayar akibat tingginya piutang. Penurunan cadangan ini secara langsung menaikkan laba melalui pengurangan beban impairment.
- **Pendapatan yang meningkat tajam tetapi tidak diikuti oleh kenaikan arus kas operasi** merupakan indikasi klasik *earnings management* berbasis akrual, karena laba meningkat tanpa dukungan kas yang nyata.

Kombinasi ketiga indikator tersebut menggambarkan adanya upaya untuk mempercantik laporan laba-rugi agar kinerja terlihat lebih baik di mata investor dan pasar modal. Hal ini sering terjadi pada perusahaan publik yang ingin menjaga harga saham atau memenuhi target bonus manajemen.

2. Bandingkan dua jurnal ilmiah terkini (5 tahun terakhir) yang membahas topik earnings management. Soroti perbedaan pendekatan, metodologi, dan temuan utama dari kedua studi tersebut.

Jawaban:

- a) **Jurnal pertama** berasal dari: Nguyen et al. (2024) “*Corporate governance and earnings management: Evidence from Vietnamese listed firms*”. Jurnal ini mengkaji hubungan antara tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan tingkat *earnings management* menggunakan sampel perusahaan publik skala besar dan pengukuran *discretionary accruals* dengan *Modified Jones Model*. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin baik kualitas tata kelola (melalui independensi dewan komisaris dan efektivitas komite audit) semakin rendah praktik *earnings management*. Temuan ini menegaskan peran penting pengawasan internal dalam membatasi tindakan oportunistik manajemen.
- b) **Jurnal kedua** dari: Fajriati, Wahyuni & Rosdini (2023) “*Financial distress and earnings management before and during the Covid-19 pandemic*”. Jurnal kedua ini meneliti pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selain *discretionary accruals*, penelitian ini memasukkan *real earnings management* terkait manipulasi aktivitas operasional. Hasilnya menunjukkan bahwa saat menghadapi tekanan keuangan, terutama pada masa pandemi, perusahaan lebih cenderung melakukan *accrual-based earnings management* karena lebih mudah dilakukan tanpa biaya operasional nyata dan tidak langsung merusak kinerja jangka panjang.
- c) Perbedaan utama kedua studi ini terletak pada faktor pendorong earnings management: penelitian pertama menekankan aspek tata kelola sebagai

faktor pengendali, sedangkan penelitian kedua menyoroti kondisi keuangan sebagai faktor pendorong. Dari sisi metode, keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif regresi panel, namun konteks dan variabel pembanding yang digunakan berbeda. Kombinasi temuan dua jurnal menunjukkan bahwa earnings management tidak hanya dipengaruhi faktor internal perusahaan, tetapi juga kondisi eksternal seperti krisis ekonomi dan tekanan pasar.

3. Evaluasi secara kritis: apakah praktik earnings management selalu bersifat negatif? Berikan argumentasi dengan dukungan teori dan bukti empiris dari literatur.

Jawaban:

Earnings management tidak selalu bersifat negatif. Berdasarkan *Positive Accounting Theory*, manajer dapat melakukan penyesuaian laba secara rasional untuk tujuan kontraktual dan mencerminkan informasi ekonomi yang lebih relevan. Dalam beberapa kasus, earnings management digunakan sebagai *income smoothing* untuk menstabilkan laba dan mengurangi persepsi risiko investor, sehingga dapat menurunkan biaya modal perusahaan. Selain itu, *earnings management* juga dapat berfungsi sebagai *signalling*, ketika manajemen ingin menyampaikan prospek positif masa depan tanpa bermaksud menipu stakeholders.

Namun, praktik ini dapat menjadi negatif ketika dilakukan secara *opportunistic*, misalnya untuk memenuhi target bonus, menjaga harga saham, atau menyembunyikan penurunan kinerja. Jika dilakukan secara berlebihan, earnings management dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan berpotensi berkembang menjadi *fraud*. Banyak kasus manipulasi ekstrem berakhir dengan skandal, restatement laporan keuangan, kerugian besar bagi investor, dan sanksi hukum. Oleh karena itu, meskipun *earnings management* memiliki sisi fungsional dalam kondisi tertentu, pengawasan dan tata kelola yang kuat sangat diperlukan agar praktik ini tetap berada dalam batas yang etis dan tidak merusak integritas pelaporan keuangan.

4. Buatlah kesimpulan dan rekomendasi yang bisa diberikan kepada stakeholder perusahaan dalam menyikapi indikasi earnings management.

Jawaban:

Berdasarkan analisis kondisi PT Karya Sentosa, terdapat indikasi kuat praktik *accrual-based earnings management*. Hal ini terlihat dari kenaikan piutang usaha yang signifikan, penurunan cadangan kerugian piutang, serta pertumbuhan pendapatan yang tidak sejalan dengan arus kas operasi. Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan upaya memperbaiki tampilan kinerja tanpa dukungan kondisi ekonomi riil, sehingga berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan pasar.

Untuk stakeholders internal seperti komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal, diperlukan investigasi mendalam melalui pemeriksaan *aging schedule* piutang, konfirmasi ke pelanggan utama, dan analisis tren arus kas serta estimasi cadangan piutang. Komite audit juga perlu meminta penjelasan manajerial terkait perubahan kebijakan akuntansi.

Bagi investor dan analis pasar disarankan melakukan analisis fundamental tambahan, terutama terkait kualitas laba, rasio arus kas operasi, dan perbandingan discretionary accruals industri. Serta, bagi Regulator dan Bursa Efek Indonesia dapat meminta klarifikasi publik bila terdapat penyimpangan material. Peningkatan transparansi dan tata kelola menjadi kunci menjaga integritas dan kepercayaan jangka panjang.